

HUBUNGAN SARAPAN PAGI DENGAN PRESTASI BELAJAR ANAK USIA 7-8 TAHUN DI SEKOLAH DASAR NEGERI MERJOSARI 02 KECAMATAN LOWOKWARU MALANG

Septianto¹⁾, Ni Luh Putu Eka Sudiwati²⁾, Lasri³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

³⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Email : jurnalpsik.unitri@gmail.com

ABSTRAK

Anak usia sekolah adalah investasi bangsa, yang patut kita tingkatkan pengetahuannya. Pemberian nutrisi pada usia sekolah berawal dari kebiasaan sarapan pagi pada setiap individu. Kurangnya gizi pada anak akan mengakibatkan daya tangkap yang kurang, konsentrasi belajar yang kurang. Desain penelitian ini menggunakan desain kolerasi yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Sarapan Pagi dengan Prestasi Belajar. Berdasarkan waktunya, penelitian ini bersifat *Cross Sectional*, penelitian ini melibatkan 40 siswa sekolah dasar kelas II di SDN Merjosari 02 Lowokwaru Malang. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan questioner dan melihat nilai rata-rata ujian kenaikan kelas. Dalam penelitian ini dilakukan ujistatistik dengan metode analisa, uji korelasi *spearman* untuk menentukan hubungan dua variabel yang keduanya merupakan data ordinal, Hubungan kedua variabel tersebut diperlihatkan dengan menggunakan *Uji Kolerasi Spearman Rank* (Rho) dengan menggunakan bantuan *software* SPSS dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian didapatkan sebagian besar (72,5%) sarapan pagi yang dilakukan respondendengan baik sebanyak 29 orang, dan sebagian besar (60%) prestasi belajar pada responden masuk kategori baik sebanyak 24 orang. Hasil analisa data menggunakan uji kolerasi *Spearman rank* dengan menggunakan bantuan SPSS versi 17 *for Window* didapat nilai $p\ value = 0,00 < \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sarapan pagi dengan prestasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian saran bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai salah satu acuan untuk mencari dan mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

Kata Kunci: Anak, prestasi belajar, sarapan pagi.

**THE MORNING BREAKFAST RELATIONSHIP WITH LEARNING
ACHIEVEMENT CHILDHOOD 7-8 YEARS IN STATE PRIMARY SCHOOL
MERJOSARI 02 LOWOKWARU MALANG**

ABSTRACT

School-age children is an investment a nation, we ought to increase his knowledge. Nutrition at school age starting from the morning breakfast habits of each individual. Lack of nutrition in children will result in a less perception, concentration learning less. The design of this study that aims to determine the correlation relationship with Learning Achievement Breakfast. According to its time, this study is "Cross Sectional", the study involved 40 students in the second grade of primary school SDN 02 Lowokwaru Merjosari Malang. Data collectection is done by questionnaire and see the value of the average exam grade. In this study conducted statistical tests with analytical methods, test correlation Spearman to determine the relationship between two variables which are both ordinal data, relationship between the two variables is shown using the Test Correlation Spearman Rank (Rho) using SPSS with significance level ($\alpha = 0,05$). The result showed the majority (72.5%) of respondents do breakfast well as 29 people, and most (60%) of respondent sentered the learning achievement in both categories as many as 24 people. Table 4.8 Based on data analysis using the correlation test by Spearman rank using SPSS version 17 for Windows obtained p value = 0.00 so that it can be concluded p value = $0.01 < \alpha (0.05)$. It concluded that, "there is relationship between breakfast with learning achievement. Based on the results of the study suggestions among for further research can then use this study research as reference to carry out further research in order to seek and obtain maximum results.

Keywords: *child, learning achievement, breakfast.*

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah adalah investasi bangsa, yang patut kita tingkatkan pengetahuannya agar kualitas bangsa kita akan menjadi lebih baik dalam menuju masa depan. Upaya peningkatan kualitas sumber daya

manusia harus dilakukan sejak dini terutama pada usia sekolah. Tumbuh berkembangnya anak usia sekolah yang optimal tergantung pada pemberian nutrisi dengan kualitas dan kuantitas yang baik serta dapat dilaksanakan dengan tepat. Seiring dengan timbulnya masalah dalam pemberian makanan yang tidak benar dan menyimpang pada anak oleh

orang tua. Maka penyimpangan ini akan mengakibatkan gangguan pada organ-organ dan system tubuh anak (Judarwanto, 2012).

Pemberian nutrisi pada usia sekolah berawal dari kebiasaan sarapan pagi pada setiap individu. Pola asupan makanan pada anak telah menjadi hal yang banyak diperhatikan khusus karena pola makan pada awal kehidupan cenderung akan menetap hingga masa mendatang. Kebiasaan sarapan banyak mendapat perhatian pada masa anak dan remaja. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa peniadaan atau konsumsi sarapan yang tidak memadai dapat menjadi factor yang berpengaruh pada ketidak cukupan dalam tubuh, karena dengan kurangnya asupan gizi maka tidak terpenuhinya konsumsi di waktu lain. Bagi masyarakat sarapan dianggap paling penting dalam kehidupan sehari-hari. Kebanyakan orang tua menganggap sarapan sebagai prasyarat dalam keberhasilan dalam proses meraih prestasi belajar. Adanya penelitian yang memberikan fakta bahwa sarapan memang memberi dampak yang positif kepada seseorang baik dalam konsentrasi, kemampuan kognitif, kualitas belajar maupun performa akademik (Soedibyo, S dan Gunawan, H, 2009).

Kurangnya gizi pada anak akan mengakibatkan daya tangkap yang kurang, konsentrasi belajar yang kurang, pertumbuhan fisik yang tidak optimal cenderung postur tubuh cenderung

pendek, anak tidak aktif bergerak dan lemah daya tahan tubuhnya. Sehingga mengakibatkan anak tersebut mudah terkena penyakit dan berpengaruh pada kapasitas saat mereka dewasa. Tumbuh kembang anak dan potensi dapat dipengaruhi oleh kondisi gizi yang tidak seimbang baik kekurangan atau kelebihan gizi (Devi, 2012).

Gizi dibutuhkan anak sekolah untuk pertumbuhan dan perkembangan, energy, berpikir, beraktifitas fisik dan daya tahan tubuh. Zat gizi yang dibutuhkan anak adalah seluruh zat gizi yang terdiri dari zat gizi makro seperti karbohidrat, protein, lemak serta zat gizi mikro seperti vitamin dan mineral. Kebutuhan energy golongan usia 10-12 tahun relative lebih besar dari pada golongan usia 7-9 tahun, hal ini di karenakan pertumbuhan relative cepat, terutama penambahan gizi badan (Devi, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel kontrol dalam penelitian ini yang meliputi status gizi termasuk kategori sangat baik, kebiasaan belajar baik, kesehatan baik, dan kebiasaan jajan di sekolah baik. Deskripsi variabel penelitian ini yang meliputi kebiasaan makan pagi anak sekolah kelas V di Sekolah Dasar Negeri 01-02-03-04 Semarang pada tahun 2005 yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah baik. Prestasi belajar siswa termasuk kategori baik (6,1). Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya hubungan antara kebiasaan makan pagi dengan prestasi

belajar yang dibuktikan dari hasil analisis korelasi rang spearman yang memperoleh koefisien korelasi = 0,456 dengan T-hitung = 2,95 > t tabel = 2,03 (Triyanti, 2005).

Pernyataan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dari pembahasan diatas, menunjukkan adanya hubungan antara sarapan pagi dan prestasi belajar. Anak perempuan lebih sering sarapan dibanding dengan anak laki-laki. Individu yang sering sarapan pagi akan merasakan terpenuhinya kebutuhan tubuh untuk energi dalam beraktifitas. Jika energi ini cukup dalam tubuh individu, maka kerja otak akan lebih baik dalam proses belajar lebih berkonsentrasi sehingga proses belajar akan tercapai dengan hasil prestasi yang lebih baik.

Hasil studi pendahuluan dan mendapatkan informasi dengan mewawancarai siswa di Sekolah Dasar Negeri Merjosari 02 No. 251 Kecamatan Lowokwaru Malang, pada tanggal 2 Juni 2014. Dari lima siswa, terdapat satu siswa yang mengatakan tidak sarapan pagi dengan prestasi belajarnya cukup dengan indikator tidak masuk dalam peringkat sepuluh besar dan tidak juga masuk dalam peringkat tiga puluh ke atas.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Sarapan Pagi dengan Prestasi Belajar Anak Usia 7-8 Tahun di Sekolah Dasar Negeri Merjosari 02 No. 251 Kecamatan Lowokwaru Malang”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan mencari, menjelaskan hubungan, memperkirakan, dan menguji berdasarkan teori yang ada antara variabel. Berdasarkan waktunya, penelitian ini bersifat “*Cross Sectional*” yaitu melakukan observasi satu kali saja dan pengukuran variabel subjek dilakukan pada saat pemeriksaan tersebut (Nursalam, 2008).

Penelitian telah dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Merjosari 02 No. 251 Kecamatan Lowokwaru Malang dengan pengumpulan data pada bulan Oktober 2014 setelah mendapatkan ijin penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Sekolah Dasar Negeri Merjosari 02 No. 251 Kecamatan Lowokwaru Malang, kelas II yang berjumlah 40 orang. Sampel pada penelitian ini sebanyak 40 sampel. Teknik sampel diambil secara *total populasi* karena jumlah populasi relatif kecil.

Instrumen yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi tentang variabel *independent* yaitu *variable* sarapan pagi dengan kuesioner. Data sarapan pagi dilihat dari hasil jawaban yang telah diisi oleh responden yang dibuat oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan instrumen untuk mengetahui tentang variabel *dependent* yaitu instrumen yang

digunakan untuk prestasi belajar menggunakan studi dokumenter, dengan melihat rata-rata nilai ujian kenaikan kelas yang diperoleh siswa di Semester II.

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan pengolahan melalui tahap *editing, coding, scoring dan tabulating*. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariate. Analisis bivariat yang digunakan adalah uji *Spearman Rank* untuk menentukan hubungan dua variabel yang keduanya merupakan data ordinal dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha=0,05$) dengan menggunakan bantuan SPSS dengan interpretasi apabila $\alpha < 0,05$ artinya H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara variabel dependen dengan independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data umum hasil penelitian yaitu terdiri dari karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan umur siswa serta usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua siswa.

Berdasarkan Tabel 1. karakteristik responden sebagian besar berjenis kelamin laki-laki (52,5%) dan lebih dari separuh (67,5%) berumur 7 tahun. Sedangkan karakteristik orang tua responden hampir separuh (40%) berumur 28 tahun, hampir separuh (42,5%) mempunyai tingkat pendidikan SMA, dan

hampir separuh (47,5%) bekerja sebagai ibu rumah tangga.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden di Sekolah Dasar Negeri Merjosari 02 No. 251 Kecamatan Lowokwaru Malang Oktober 2014

Karakteristik Responden	f	%
Jenis Kelamin Siswa		
Laki-laki	21	52,5
Perempuan	19	47,5
Umur Siswa		
7 tahun	27	67,5
8 tahun	13	32,5
Umur Orang Tua		
26 tahun	3	7,5
27 tahun	5	12,5
28 tahun	16	40
29 tahun	10	25
30 tahun	6	15
Pendidikan Orang Tua		
SD	8	20
SMP	6	15
SMA	17	42,5
PT	9	22,5
Pekerjaan Orang Tua		
PNS	7	17,5
Wiraswasta	4	10
Karyawan Swasta	8	20
Petani	2	5
Ibu Rumah Tangga	19	47,5
Total	40	100

Data khusus hasil penelitian terdiri dari data sarapan pagi dan prestasi belajar siswa.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sarapan Pagi Siswa di Sekolah Dasar Negeri Merjosari 02 No. 251 Kecamatan Lowokwaru Malang Oktober 2014

Sarapan Pagi	f	%
Baik	29	72,5
Cukup	11	27,5
Kurang	0	0
Total	40	100

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden (72,5%) melakukan sarapan pagi dengan kategori baik.

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden

(60%) mempunyai prestasi belajar dalam kategori baik.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri Merjosari 02 No. 251 Kecamatan Lowokwaru Malang Oktober 2014

Prestasi Belajar	f	%
Baik sekali	14	35
Baik	24	60
Cukup	2	5
Kurang	0	0
Sangat kurang	0	0
Total	40	100

Tabel 4. Tabulasi Silang Sarapan Pagi dengan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri Merjosari 02 No. 251 Kecamatan Lowokwaru Malang Oktober 2014

		Prestasi Belajar			Total
		Baik sekali	Baik	Cukup	
Sarapan Pagi	Baik	13 (32,5%)	15 (37,5%)	1 (2,5%)	29 (72,5%)
	Cukup	1 (2,5%)	9 (22,5%)	1 (2,5%)	11 (27,5%)
	Kurang	0	0	0	0
Total		14 (35%)	24 (60%)	2 (5%)	40 (100%)

Berdasarkan Tabel 4. Didapatkan dari 72,5% responden yang melakukan sarapan pagi dengan kategori baik didapatkan 32,5% responden mempunyai prestasi belajar baik sekali, 37,5% responden mempunyai prestasi belajar baik dan 2,5% responden mempunyai

prestasi belajar cukup dan lebih dari separuh responden (60%) yang mempunyai prestasi belajar baik didapatkan 37,5% diantaranya melakukan sarapan pagi dengan kategori baik dan 22,5% melakukan sarapan pagi dengan kategori cukup.

Sarapan Pagi Siswa di Sekolah Dasar Negeri Merjosari 02 Kecamatan Lowokwaru Malang

Hasil penelitian pada Tabel 2 didapatkan bahwa lebih dari separuh (72,5%) sarapan pagi yang dilakukan responden masuk kategori baik sebanyak 29 orang, dan sisanya (27,5%) sarapan pagi yang dilakukan responden masuk kategori cukup sebanyak 11 orang. Sarapan pagi yang disajikan oleh orang tua tentunya mempengaruhi dampak yang positif bagi anaknya. Sarapan pagi memberi manfaat pada anak yang melakukan sarapan pagi secara rutin. Manfaatnya seperti memberi energy untuk otak dan meningkatkan asupan vitamin. Apalagi orang tua memberikan menu sarapan yang sesuai dibutuhkan oleh tubuh si anak.

Anak rutin melakukan sarapan pagi tentunya orang tua menyediakan menu yang baik dan membiasakan anaknya sebelum pergi sekolah harus sarapan pagi terlebih dahulu. Pendidikan orang tua terutama ibu dalam menyajikan makanan dan membiasakan anaknya sarapan pagi juga sangat erat kaitannya. Hal ini berkaitan dengan cara pandang dan perilaku hidup sehat keluarga dan anak, bila pendidikan ibu rendah maka cara pengetahuan hidup sehat dan cara menjaga kebersihan makanan dan minuman belum atau kurang dipahami dengan baik. Individu yang berpendidikan tinggi akan lebih mengetahui cara menyajikan makanan

yang sehat untuk anaknya sehingga anak menjadi sehat dan bergizi.

Hasil penelitian pada Tabel 1 didapatkan hampir separuh (42,5%) orang tua responden berpendidikan SMA sebanyak 17 orang. Sebagian kecil (22,5%) orang tua responden berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 9 orang.

Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri Merjosari 02 Kecamatan Lowokwaru

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 3 didapatkan bahwa lebih dari separuh (60%) prestasi belajar responden masuk kategori baik sebanyak 24 orang, dan sisanya (35%) prestasi belajar responden masuk kategori baik sekali sebanyak 14 orang dan sebagian kecil (5%) prestasi belajar responden masuk kategori cukup sebanyak 24 orang.

Menurut Purwadarrninto, prestasi belajar adalah hasil yang dicapai sebaik-baiknya menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap hal-hal yang dikerjakan atau dilakukan. Individu yang memiliki prestasi belajar dalam kategori baik tentunya banyak faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal dan eksternal.

Lingkungan keluarga merupakan tempat anak bersandar pada kedua orang tua. Lingkungan ini berpengaruh pada anak yang akan dibimbing dalam masa pembelajaran anak. Orang tua yang membimbing anaknya agar berprestasi harus melaksanakan waktu belajar untuk

mengajari anaknya. Orang tua juga harus mendukung anak jika anak berminat dalam mata pelajaran tertentu. Hal ini dibenarkan oleh Ahmadi (2001), lingkungan keluarga turut mempengaruhi kemajuan hasil kerja, bahkan mungkin dapat dikatakan menjadi faktor yang sangat penting, karena sebagian besar waktu belajar dilaksanakan di rumah, keluarga kurang mendukung situasi belajar. Seperti kericuhan keluarga, kurang perhatian orang tua, kurang perlengkapan belajar akan mempengaruhi berhasil tidaknya belajar. Keluarga yang aktif membimbing anak dalam belajar tentunya akan memberidampak yang positif pada anaknya. Apa lagi orang tua berpendidikan tinggi akan lebih memberi dampak yang lebih positif apabila orang tua memberikan bimbingan pembelajaran pada anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hampir separuh (42,5%) orang tua responden berpendidikan SMA sebanyak 17 orang. Jika orang tua dapat mengatur waktu belajar untuk anak maka hal yang positif akan didapatkan pada anak yang di bimbingnya. Prestasi belajar akan menjadi lebih baik pada anak yang diberi jadwal untuk belajar.

Hubungan Sarapan Pagi dengan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri Merjosari 02 No. 251 Kecamatan Lowokwaru

Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan uji korelasi *Spearman rank* dengan menggunakan

bantuan SPSS versi 17 for Window didapatkan nilai $p\ value = 0,01 < \alpha$ (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, “Ada hubungan antara sarapan pagi dengan prestasi belajar anak usia 7-8 tahun di Sekolah Dasar Negeri Merjosari 02 Kecamatan Lowokwaru Malang”

Hasil penelitian didapatkan lebih dari separuh (72,5%) sarapan pagi yang dilakukan responden dengan baik sebanyak 29 orang, dan sebagian besar (60%) prestasi belajar pada responden masuk kategori baik sebanyak 24 orang. Hasil tabulasi silang diketahui bahwa hampir sebagian (37,5%) sarapan pagi yang dilakukan responden dengan baik sehingga prestasi pada responden tersebut menjadi baik sekali. Sebagian kecil (22,5%) responden melakukan sarapan pagi masuk kategori cukup sehingga prestasi belajar pada responden menjadi baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adanya hubungan antara sarapan pagi dengan prestasi belajar anak usia 7-8 tahun. Anak yang rutin melaksanakan sarapan pagi akan mendapatkan sumber zat gizi yang cukup untuk perkembangan otak. Mengonsumsi makanan yang tidak cukup mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan, jika keadaan ini berlangsung lama, akan menyebabkan perubahan metabolisme dalam otak, berakibat terjadi ketidak mampuan berfungsi normal. Anak jadi tidak mudah untuk berkonsentrasi pada apa yang telah disampaikan oleh guru dan keluarga.

Begitu juga dengan sebaliknya, jika anak memakan makan-makana yang mengandung zat gizi seperti protein, karbohidrat dan omega 3 yang dibutuhkan dalam tumbuh kembang anak, maka jumlah sel dalam otak akan bertambah dan terjadi kematangan dan kesempurnaan organisasi biokimia dalam otak. Sehingga hal ini akan menjadikan otak lebih berkerja optimal dan anak akan berprestasi lebih baik.

Menurut Wiharyanti (2006), disisi lain, anak yang mendapat cereal meski mengalami penurunan daya konsentrasi namun tidak signifikan. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa menu sarapan pagi yang mengandung karbohidrat kompleks memberikan pengaruh positif bagi anak dalam mempertahankan kemampuan konsentrasi belajar dan mengingat di sekolah.

Berdasarkan penelitian K.A. Wesnes, C. Pincock, D. Richardson, G Helm, Shails (2003) dengan metode random pada 29 anak, tentang tingkat perhatian dan kemampuan daya ingat pada 30, 90, 150, 210 menit setelah sarapan dalam empat hari didapatkan hasil nak yang tidak sarapan dan hanya memperoleh minuman glukosa menunjukkan daya konsentrasi atau tingkat perhatian dan kemampuan mengingat yang menurun secara signifikan seiring dengan penambahan waktu. Wiharyanti (2006) dalam (Arijanto, dkk., 2008).

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini antara lain:

1. Lebih dari separuh (72,5%) responden melakukan sarapan pagi dengan baik sebanyak 29 orang.
2. Lebih dari separuh (60%) responden mempunyai prestasi belajar dengan kategori baik sebanyak 24 orang.
3. Ada hubungan antara sarapan pagi dengan prestasi belajar anak usia 7-8 tahun di Sekolah Dasar Negeri Merjosari 02 No. 251 Kecamatan Lowokwaru Malang berdasarkan hasil uji *Spearman Rank* dengan $p_{value} = 0,01 < \alpha(0,05)$ sehingga H_1 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2001. Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arijanto, A. dkk. 2008. Hubungan antara Kebiasaan Sarapan dengan Prestasi Belajar yang dicapai dalam Bidang IPA, IPS, olah raga, total nilai dan daya ingat pada Siswa Kelas VI SDN Pranti Kecamatan Sedate Kabupaten Sidoarjo. Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Wijayakusuma Surabaya.

Devi, N. 2012. Gizi Anak Sekolah.
Jakarta: Kompas.

Judarwanto, W. 2012. Perilaku Makan
Anak Sekolah. Hal.1-4.

Nursalam. 2008. Konsep dan Penerapan
Metodologi Penelitian Ilmu
Keperawatan (Pedoman Skripsi,
Tesis, dan Instrumen Penelitian
Keperawatan. Jakarta: Salemba
Medika.

Soedibyo, S dan Gunawan, H. 2009.
Kebiasaan Sarapan Dikalangan
Anak Usia Sekolah Dasar Di
Poliklinik Departemen Ilmu
Kesehatan Anak FKUI-RSCM.
Jakarta. 1 (11): 66-70.

Triyanti. 2005. Hubungan Antara
Kebiasaan Makan Pagi dengan
Prestasi Belajar pada Anak
Sekolah Dasar Kelas V di
Sekolah Dasar Negeri Citarum.
Jurusan Ilmu Kesehatan
Masyarakat, Fakultas Ilmu
Keolahragaan, Universitas
Negeri Semarang.